

**KEPEMIMPINAN KYAI DALAM MEMOTIVASI SANTRI KALONG DI
PONDOK PESANTREN AL-MUNAWWIR KOMPLEK GRIYA INSAN
PENGHAFAL AL-QUR'AN (GIPA) AL-QASIM KRAPYAK SEWON
BANTUL**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan

Disusun Oleh:

FATKHURROZAK JOHAN MAULANA

NIM: 13490020

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TERBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fatkhurrozak Johan Maulana

NIM : 13490020

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta.

Menyatakan dengan sesungguhnya Skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 10 Juli 2019

Yang menyatakan



Fatkhurrozak Johan Maulana

NIM: 13490020

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : Skripsi
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Fatkhurrozaq Johan Maulana
NIM : 13490020
Judul Skripsi : Kepemimpinan Kyai dalam Memotivasi Santri Kalong di
Ponsok Pesantren Al-Munawwir Komplek Gipa Al-Qasim
Krapyak Sewon Bantul

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 18 Juli 2019
Pembimbing

Drs. Mangun Budiyanto, M.S.I
NIP. 19551219 198503 1001



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/R0

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : B.165/UIN.2/DT.PP.009/8/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**KEPEMIMPINAN KYAI DALAM MEMOTIVASI SANTRI KALONG DI PONDOK
PESANTREN AL-MUNAWWIR KOMPLEK GIPA AL-QASIM KRAPYAK SEWON
BANTUL**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Fatkhurrozak Johan Maulana
 NIM : 13490020
 Telah dimunaqasyahkan pada : 25 Juli 2019
 Nilai Munaqasyah : A/B

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Drs. Mangun Budiyanto, M.S.I
 NIP. 19551219 198503 1 001

Penguji I

Dr. Imam Machali, S.Pd.I, M.Pd
 NIP. 19791011 200912 1005

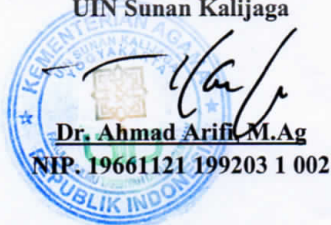
Penguji II

Siti Nur Hidayah, S.Th.I., M.Sc.
 NIP. 19801001 201503 2 003

Yogyakarta, 27 AUG 2019

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 UIN Sunan Kalijaga

Dr. Ahmad Arif M.Ag

NIP. 19661121 199203 1 002

Motto

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya. (QS. Al-Hijr / 15:9)¹



¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an, Terjemah dan Tafsir untuk Wanita* (Bandung: Jabal, 2017), Qur'an Surat: AL-Hijr ayat 9 hlm. 263

PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan untuk

Almamaterku tercinta:

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Kepemimpinan Kyai dalam Memotivasi Santri Kalong di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Gipa Al-Qasim Krpyak Sewon Bantul. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. H. Mangun Budiyanto, M.S.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis.
4. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag selaku Dosen Penasihat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. KH. Mas'udi Fathurrahman selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Gipa Al-Qasim Krapyak Sewon Bantul.
7. Bapak Suhadi dan Ibuk Murtafi'ah tercinta yang telah banyak memberikan dukungan serta senantiasa mendoakan penulis, serta mas Yusuf, mas Dhien dan dek Childa yang selalu mendukung juga bersedia direpotkan penulis dan bersedia membantu penulis dalam mengerjakan skripsi.
8. K.H. Mu'tasimbillah selaku Pengasuh Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta.
9. Teman-teman MPI 2013, serta teman-teman yang telah membantu dan memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi: Aulia Normalita, Mita, Nisa, Rima dan Anwar Kho
10. Teman-teman santri Gipa Al-Qasim: Kamaludin, Alfi, Hiba, Ruhul dan Zulkifli. Serta teman-teman santri kalong pondok pesantren Al-Munawwir komplek Gipa Al-Qasim, Beben, Fairus, Rizky, Tri, Iyan dan Harits
11. Semua pihak yang telah ikut bekerja sama dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, aamiin.

Yogyakarta, Juni 2019



Fatkhurrozak Johan Maulana
NIM. 13490020

ABSTRAK

Fatkhurrozak Johan Maulana, *Kepemimpinan Kyai dalam Memotivasi Santri Kalong Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Gipa Al Qasim Krapyak Sewon Bantul*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019.

Latar belakang penelitian ini bermula dari ketertarikan peneliti terhadap santri kalong dalam Pendidikan di pondok pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kepemimpinan kyai dalam memotivasi santri kalong pondok pesantren Al-Munawwir komplek Gipa Al-Qasim Krapyak Sewon Bantul.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, dokumentasi dan observasi. Analisis data dengan menggunakan seluruh data yang ditelaah, mereduksi data, menyajikan data kemudian ditarik kesimpulan dan verifikasi data. Pengujian keabsahan data dilakukan dengan triangulasi, yakni triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Tipe kepemimpinan paternalistik dan tipe kepemimpinan kharismatik yang digunakan kyai dalam memimpin dapat menumbuhkan motivasi santri kalong dalam menghafal Al-Qur'an. Kepemimpinan tersebut memberikan timbal balik antara Kyai dengan santri. Sehingga santri mematuhi Kyai sebagai bentuk rasa hormat kepada guru dan mengharapkan ridho dari guru akan keberkahan ilmunya. (2) Kyai memberikan motivasi kepada santri bukan hanya melalui nasihat-nasihat, namun juga memberikan teladan kepada santri. Sehingga hal tersebut sangat berpengaruh terhadap motivasi santri, bahwa kyai tidak hanya mengajar namun juga mendidik santri dengan karakter keislaman. (3) Evaluasi target hafalan yang diterapkan di pesantren yang dilaksanakan melalui metode sorogan kepada kyai. Metode sorogan selain untuk menambah hafalan juga untuk memperbaiki kefasihan bacaan, serta memotivasi santri untuk selalu muroja'ah. Dengan metode sorogan tersebut terbukti bahwa perkembangan hafalan santri kalong meningkat. Perkembangan santri kalong dalam hafalan tidak terlepas dari kepemimpinan dan bentuk motivasi yang diberikan kyai dalam membimbing dan mengarahkan menghafal Al-Qur'an.

Kata kunci: kepemimpinan Kyai, Motivasi, Santri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Penelitian Terdahulu	8
E. Sistematika Pembahasan	10
BAB II: LANDASAN TEORI DAN METODE PENELITIAN	12
A. Kajian Teori	12
B. Metode Penelitian	41
BAB III: GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL MUNAWWIR KOMPLEK GIPA AL-QOSIM	54
A. Letak Geografi Komplek Gipa Al Qasim	54
B. Sejarah Berdirinya Komplek Gipa Al Qsaim	55
C. Keadaan Pengasuh dan Santri	56
D. Sarana dan Prasarana.....	60
E. Sistem Pendidikan dan Pengajaran	61

BAB IV: KEPEMIMPINAN KYAI DALAM MEOTIVASI SANTRI KALONG PONDOK PESANTREN AL MUNAWWIR KOMPLEK GIPA AL QASIM KRAPYAK SEWON BANTUL	66
A. Kepemimpinan Kyai	66
B. Bentuk Motivasi yang diberikan Kyai Kepada Santri	72
C. Evaluasi dan Pencapaian Hafalan Santri Kalong	77
BAB V: PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	82
C. Kata Penutup	83
Daftar Pustaka	84
Lampiran-Lampiran	88



DAFTAR TABEL

Tabel I	: Teori Motivasi Mc. Gregor	33
Tabel II	: Daftar Biaya Santri Gipa Al-Qasim.....	59
Tabel III	: Daftar Sarana dan Prasarana Gipa Al-Qasim	60
Table IV	: Daftar Santri Kalong dan Pencapaian Hafalan	78

DAFTAR BAGAN

Bagan 1	: Bagan Kepngurusan Gipa Al-Qasim	58
---------	---	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Penunjukkan Pembimbing
Lampiran II	: Berita Acara Seminar
Lampiran III	: Surat Izin Penelitian
Lampiran IV	: Pedoman Wawancara
Lampiran V	: Catatan Wawancara
Lampiran VI	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran VII	: Sertifikat PLP I
Lampiran VIII	: Sertifikat PLP II
Lampiran IX	: Sertifikat KKN
Lampiran X	: Sertifikat ICT
Lampiran XI	: Sertifikat IKLA
Lampiran XII	: Sertifikat TOEC
Lampiran XIII	: Sertifikat SOSPEM
Lampiran XIV	: Sertifikat OPAC
Lampiran XV	: Sertifikat PKTQ
Lampiran XVI	: Foto Lokasi
Lampiran XVII	: Curriculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia dilahirkan untuk menjadi pemimpin. Adam diciptakan sebagai manusia pertama dan diturunkan ke bumi, Ia ditugaskan sebagai khalifah fil ardh. Sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 30 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ
الْدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: “ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada malaikat, sesungguhnya Aku akan mengangkat Adam menjadi khalifah di bumi.” Mereka berkata “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (QS. Al-Baqarah: 30)¹

Dari uraian tersebut jelaslah bahwa manusia telah dikaruniai sifat dan sekaligus tugas sebagai pemimpin. Pada masa sekarang ini setiap individu sadar akan pentingnya ilmu sebagai petunjuk/alat/panduan untuk memimpin umat manusia yang semakin besar jumlahnya serta kompleks persoalannya.

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Syamil Al-Qur'an 2005), hlm. 6

Atas dasar kesadaran inilah dan relevansinya dengan upaya proses pembelajaran yang mewajibkan pada setiap umat manusia untuk mencari ilmu. Dengan demikian upaya tersebut tidak terlepas dengan pendidikan, dan tujuan pendidikan tidak tercapai secara optimal tanpa adanya manajemen pendidikan atau pengelolaan pendidikan yang baik selanjutnya dalam kegiatan manajemen pendidikan diperlukan adanya pemimpin yang memiliki kemampuan untuk menjadi seorang pemimpin.

Berdasarkan perilaku yang ditampilkan oleh para pemimpin dapat diklarifikasikan fungsi-fungsi kepemimpinan yang menggambarkan pengelompokan perilaku pemimpin yang berhubungan dengan usaha menggerakkan orang-orang yang dipimpinnya.² Pengelompokan perilaku yang lain dilihat dari segi pemimpin sendiri yaitu akan dihasilkannya gaya kepemimpinan. Gaya kepemimpinan yang menggambarkan perilaku dalam interaksi tersebut, bila dihimpun berdasarkan kesamaannya yang dominan akan menghasilkan berbagai tipe kepemimpinan yang akan tetap terlihat meskipun kondisi yang mempengaruhinya berubah-ubah, karena bersifat insidental.³

Kepemimpinan merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap pemimpin dalam memimpin suatu kelompok, baik terorganisasi maupun tidak. Perannya sangat penting, mengingat pemimpin adalah *central figure* dalam kelompok tersebut. Pemimpin menjadi barometer keberhasilan kelompok

² Sondang P. Siagian, *Teori dan Praktek Kepemimpinan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta 2010), hlm. 46

³ Nawawi Hadari, *Kepemimpinan Menurut Islam* (Gajah Mada, Yogyakarta:University Press, 2001), hlm. 139

dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pemberian motivasi, pengawasan sehingga tercapainya tujuan-tujuan bersama dalam kelompok tersebut

Dengan demikian kepemimpinan mencakup distribusi kekuasaan yang tidak sama di antara pemimpin dan anggotanya. Pemimpin mempunyai wewenang untuk mengarahkan anggota dan dapat memberikan pengaruh, dengan kata lain pemimpin tidak hanya dapat memerintah bawahan apa yang harus dilakukan, tetapi juga mempengaruhi bagaimana bawahan dalam melaksanakan perintahnya. Sehingga terjalin suatu hubungan sosial yang saling berinteraksi antara pemimpin dengan bawahan, yang akhirnya akan terjadi hubungan timbal balik. Oleh sebab itu, pemimpin diharapkan memiliki kemampuan dalam menjalankan kepemimpinannya, apabila tidak memiliki kemampuan untuk memimpin, maka tujuan yang akan dicapai tidak akan tercapai secara maksimal.⁴

Menurut Zainuddin dan Mustaqim kepemimpinan suatu kegiatan atau seni untuk mempengaruhi perilaku orang-orang yang dipimpin agar mau bekerja menuju kepada satu tujuan yang ditetapkan atau diinginkan bersama.⁵

Berkaitan dengan konteks kepemimpinan pendidikan, kepemimpinan dapat dimaknai sebagai kesiapan dan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam proses mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan

⁴ Nawawi Hadari, *Kepemimpinan Menurut Islam* (Gajah Mada, Yogyakarta: University Press, 2001), hal 154

⁵ Nursoddiq Muallim, *Kepemimpinan Kyai dalam Mengelola Pesantren dan Madrasah*, (Surakarta: University Press, 2012), hal. 3

menggerakkan orang lain yang ada hubungannya dengan pelaksanaan dan pengembangan pendidikan dan pengajaran, agar segenap kegiatan dapat berjalan dengan efektif dan efisien, yang pada gilirannya dapat mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian kepemimpinan merupakan tindakan (*action*) yang dilakukan seorang pemimpin untuk memimpin, mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua siswa dan pihak lain yang terkait, untuk berperan serta guna mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Begitupun kepemimpinan dalam pesantren yang dipimpin oleh seorang kyai.

Gelar kyai tidak diusahakan melalui jalur pendidikan formal sebagai sarjana misalnya, melainkan datang dari masyarakat yang secara tulus memberikannya tanpa intervensi pengaruh pihak luar. Pemberian gelar akibat kelebihan-kelebihan ilmu dan amal yang tidak dimiliki oleh lazimnya orang, dan didukung oleh komunitas pesantren yang dipimpinnya. Kyai menjadi patron bagi masyarakat sekitar, terutama yang menyangkut dengan kepribadian utama, dan kyai memainkan peran yang lebih dari sekedar seorang guru.

Secara terminologi, pengertian kyai adalah pendiri atau pemimpin sebuah pesantren, sebagai muslim “terpelajar” yang telah membaktikan hidupnya “demi Allah” serta menyebarluaskan dan mendalami ajaran-ajaran dan pandangan islam melalui kegiatan pendidikan islam. Namun pada umumnya

pandangan masyarakat kata “kyai” disejajarkan dengan ulama dalam khazanah islam.⁶

Keberadaan kyai sebagai pemimpin pesantren, ditinjau dari peran dan fungsinya dapat dipandang sebagai fenomena kepemimpinan yang unik, karena selain memimpin lembaga pendidikan islam yang bertugas menyusun kurikulum, membuat tata tertib, merancang sistem evaluasi sekaligus melaksanakan proses belajar mengajar yang berkaitan dengan ilmu agama yang diasuhnya, dia juga sebagai pembina, pendidik umat serta pemimpin masyarakat.⁷ Kondisi demikian menuntut kyai dalam peran-peran dan fungsinya untuk memiliki kebijaksanaan dan wawasan, terampil dalam ilmu-ilmu agama, mampu menanamkan sikap dan pandangan serta wajib menjadi top figure (teladan) sebagai pemimpin yang baik, lebih jauh lagi kyai di pesantren dikaitkan dengan kekuasaan supranatural yang dianggap figur ulama adalah pewaris risalah kenabian, sehingga keberadaannya dianggap memiliki kedekatan hubungan dengan Tuhan.

Model kepemimpinan kyai dengan segala karakteristiknya berperan besar menjadikan pesantren sebagai lembaga atau institusi pendidikan yang komprehensif dan tetap eksis mengikuti perkembangan teknologi serta memberikan bekal *life skill* bagi para santri dan menjalin hubungan dengan lembaga lain dan masyarakat. Melatih santri tidak hanya dalam bidang

⁶ HM Amin Haedar dkk, *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, (Jakarta: IRD Press, 2004), hlm. 28

⁷ *Ibid.*, hlm. 29

keilmuan agama namun bagaimana hidup di lingkungan masyarakat modern. Bergesernya pola kepemimpinan kyai dari individual ke kolektif yayasan membawa perubahan yang mestinya tidak kecil. Perubahan tersebut menyangkut kewenangan kyai serta partisipasi dari ustadz dan santri. Nuansa baru semakin menguatnya partisipasi ustadz menimbulkan sistem demokrasi dalam pesantren, meskipun permasalahannya tidak sederhana.

Kyai sebagai orang yang memiliki pengetahuan dan keilmuan dalam bidang agama islam maka ia menjadi pemimpin bagi umat. Kepemimpinan yang terlahir karena kualitas pribadi maka dalam kepemimpinan akan menampilkan kharismatikk yang dominan. Dengan memiliki bakat dan kepribadian yang luar biasa serta daya transendental dalam memimpin pondok pesantren dan masyarakat, kyai dapat dikategorikan sebagai pemimpin kharismatik. Kekeramatan kyai tidak dimiliki oleh seorang sarjana atau politisi, semakin menonjol apabila seorang kyai memimpin sebuah tarekat, ia dianggap mempunyai komunikasi transendental kepada Allah sehingga keberadaannya merupakan syarat mutlak bagi mereka. Peran kyai di berbagai sektor kehidupan santri dan masyarakat akan terbangun otoritas mutlak kyai.⁸

Kyai menjadi faktor penting dalam memajukan kualitas pendidikan pesantren. Seringkali kepemimpinan yang dijalankan kyai tak terlepas oleh peran penting dan dukungan ustadz, pengurus pesantren, santri dan masyarakat untuk mencapai tujuan bersama meningkatkan kualitas pendidikan pesantren.

⁸ *Ibid.*, hlm. 30

Hal ini dapat diartikan bahwa jabatan pemimpin harus diberikan kepada orang yang memiliki kemampuan dalam memimpin sehingga memperoleh hasil yang maksimal.⁹

Kyai dalam memimpin pesantren selain meningkatkan kualitas pendidikan pesantren juga memotivasi santri yang mukim di pesantren maupun yang *ngalong* atau hanya mengikuti kegiatan belajar saja tanpa mukim di pesantren. Motivasi sendiri dalam kamus besar bahasa indonesia (KBBI) ialah dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, suatu usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak mendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Menurut C.C Pinder yang dikutip Usmara menjelaskan bahwa, motivasi adalah suatu kumpulan kekuatan tenaga yang berasal baik dari dalam maupun luar individu yang memulai sikap dan menetapkan bentuk, arah, serta intensitasnya.

Motivasi yang dimaksud dalam judul ini yaitu suatu dorongan dalam diri manusia (santri kalong) untuk memberikan hasil pada proses belajarnya di pesantren dengan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan pribadi dan pesantren.

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana kepemimpinan kyai yang diterapkan di pondok pesantren Al-Munawwir Komplek Gipa Al-Qasim Krapyak Sewon Bantul

⁹ *Ibid.*

2. Bagaimana bentuk motivasi yang diberikan kyai kepada santri kalong pondok pesantren Al-Munawwir Komplek Gipa Al-Qasim Krapyak Sewon Bantul
3. Bagaimana perkembangan dan evaluasi hafalan santri pondok pesantren Al-Munawwir Komplek Gipa Al-Qasim Krapyak Sewon Bantul

C. Tujuan penelitian

1. Memaparkan kepemimpinan kyai yang diterapkan di pondok pesantren Al-Munawwir Komplek Gipa Al-Qasim Krapyak Sewon Bantul
2. Memaparkan bentuk motivasi yang diberikan kyai kepada santri kalong pondok pesantren Al-Munawwir Komplek Gipa Al-Qasim Krapyak Sewon Bantul
3. Memaparkan perkembangan dan evaluasi menghafal Al Qur'an pondok pesantren Al-Munawwir Komplek Gipa Al-Qasim Krapyak Sewon Bantul

D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka disini dimaksudkan sebagai salah satu kebutuhan ilmiah yang memberikan kejelasan dan batas pengetahuan ilmu. informasi yang digunakan peneliti dalam memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian mengenai pondok pesantren telah banyak dibahas oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Untuk mendukung persoalan yang lebih mendalam terhadap masalah diatas, penyusun mengadakan penelusuran terhadap literatur yang relevan pada masalah yang menjadi obyek penelitian sehingga dapat diketahui posisi dalam melakukan penelitian. Penelitian yang pernah dijumpai yakni:

Pertama, skripsi Baskoro Adi Nugroho yang berjudul *Hubungan Sosial Kyai dengan Santri Mukim dan Santri Kalong di Pondok Pesantren Al Muthi'in Maguwo Banguntapan Bantul Yogyakarta*.¹⁰ Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan sosial antara kyai dengan santri mukim dan santri kalong di pondok pesantren Al Muthi'in Maguwo Banguntapan Bantul Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan landasan teori ininteraksionisme simbolik dari Mead.

Hasil dari penelitian ini adalah pola hubungan sosial antara santri mukim dan santri kalong di pondok pesantren Al Muthi'in Maguwo Banguntapan Bantul Yogyakarta terdapat tiga pola atau model yaitu kerjasama, persaingan, dan pertentangan. Terdapat perbedaan ketika kyai menjalin hubungan dengan santri mukim lebih efektif, sebab kerjasama, persaingan dan pertentangan yang didasari oleh kontak sosial dan komunikasi berjalan dengan baik. Sedangkan hubungan sosial kyai dengan santri kalong hanya berjalan pada persoalan kerjasama saja.

Penelitian tersebut mempunyai kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yakni sama-sama membahas tentang hubungan kepemimpinan kyai terhadap motivasi santri kalong. Namun bedanya penelitian tersebut memfokuskan pada santri mukim dan santri kalong. Penelitian yang peneliti lakukan fokus pada kepemimpinan kyai terhadap motivasi santri kalong di Pondok Pesantren Al Qasim Krapyak Sewon Bantul.

¹⁰ Baskoro Adi Nugroho, *Hubungan Sosial Kyai dengan Santri Mukim dan Santri Kalong di Pondok Pesantren Al Muthi'in Maguwo Banguntapan Bantul Yogyakarta*, (Yogyakarta : Fak Ushuluddin UIN Suka, 2010)

Kedua, skripsi Syirojuddin yang berjudul *Hubungan antara Persepsi terhadap Gaya Kepemimpinan Kharismatik Kyai dengan Kelekatan Aman (secure attachment) pada Santri*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antar persepsi terhadap gaya kepemimpinan kharismatik kyai dengan kelekatan aman pada santri yang sedang duduk di bangku MA Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif.

Ketiga, Skripsi yang berjudul “*Upaya Guru Fiqh Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di MTsN Wonokromo*” yang ditulis oleh Minatul Husna tahun 2007. Skripsi ini membahas tentang bagaimana usaha guru dalam meningkatkan motivasi belajar fiqh kelas VIII. Adapun metode yang digunakan adalah metode dokumentasi, wawancara, observasi, dan angket.¹¹

E. Sistematika pembahasan

Sistematika penulisan penelitian skripsi dibuat guna memperjelas dan mempermudah penulisan skripsi. Dimaksudkan akan memberikan penjelasan secara utuh dan sistematis, yang meliputi:

Bagian pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah untuk memberikan penjelasan mengapa penulis melakukan penelitian dan apa yang melatarbelakanginya. Kemudian berisi rumusan masalah dimana fokus dari

¹¹ Minatul Husna, *Upaya Guru Fiqh Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di MTsN Wonokromo*, (Yogyakarta: skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007)

penelitian. Tujuan penelitian untuk menjelaskan pentingnya penelitian. Telaah pustaka berisi tentang relevansi penelitian lainnya. Sistematika pembahasan yang mendeskripsikan ruang lingkup penulisan, sehingga antara satu bagian dengan bagian lainnya terkait.

Bagian landasan teori terkait dan penelitian dimaksudkan untuk menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian skripsi. Gambaran umum obyek penelitian yaitu Pondok Pesantren Al Qasim Krapyak Sewon Bantul, yang mencakup letak geografis, sejarah singkat berdirinya dan perkembangannya, visi misi pondok pesantren, struktur organisasi lembaga.

Selanjutnya merupakan inti penelitian dimana berisi pembahasan mengenai hasil penelitian yang berupa data dan analisis masalah yang diteliti yaitu “Kepemimpinan Kyai dalam Memotivasi Santri Kalong Pondok Pesantren Al Qasim Krapyak Sewon Bantul”. Yang terakhir kesimpulan sebagai ringkasan keseluruhan pembahasan skripsi dan juga berisi saran serta lampiran-lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Gipa Al Qasim Krapyak Sewon Bantul tentang Kepemimpinan kyai dalam memotivasi santri kalong, dapat diambil beberapa kesimpulan yang dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Tipe kepemimpinan paternalistik dan tipe kepemimpinan kharismatik yang digunakan kyai dalam memimpin dapat menumbuhkan motivasi santri kalong dalam menghafal Al-Qur'an. Kepemimpinan tersebut memberikan timbal balik antara Kyai dengan santri. Sebagaimana santri mematuhi Kyai sebagai bentuk rasa hormat kepada guru dan mengharapkan ridho dari guru akan keberkahan ilmunya.
2. Kyai memberikan motivasi kepada santri bukan hanya nasihat-nasihat, namun juga memberikan teladan kepada santri. Sehingga hal tersebut sangat berpengaruh terhadap motivasi santri, bahwa kyai tidak hanya mengajar namun juga mendidik santri dengan karakter keislaman.
3. Evaluasi target hafalan yang diterapkan di pesantren yakni metode sorogan kepada kyai. Metode sorogan selain untuk menambah hafalan juga untuk memperbaiki kefasihan bacaan, serta memotivasi santri untuk selalu

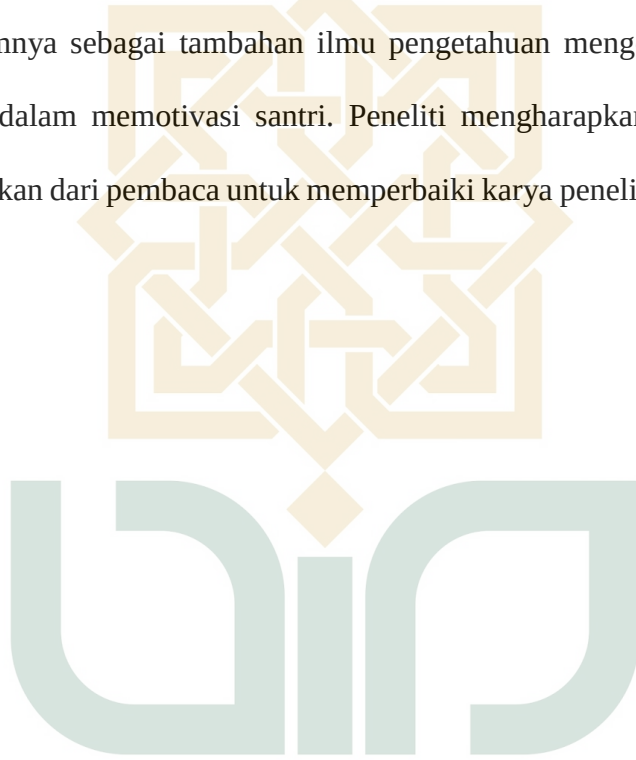
muroja'ah. Dengan metode sorogan tersebut terbukti bahwa perkembangan hafalan santri kalong meningkat. Perkembangan santri kalong dalam hafalan tidak terlepas dari kepemimpinan dan bentuk motivasi yang diberikan kyai dalam membimbing dan mengarahkan menghafal Al-Qur'an.

B. Saran

1. Pimpinan dan pengurus komplek Gipa Al Qasim diharapkan mampu memberikan pengertian antara santri mukim dan santri kalong dalam memberikan pengarahan mengenai kedisiplinan dan evaluasi sehingga tidak hanya santri mukim saja yang dalam pengarahan namun santri kalong pun mendapatkan perhatian lebih saat di majelis ngaji. Hubungan personal antara santri kalong dengan santri mukim yang sedikit mengakibatkan kurangnya hubungan sosial di antara keduanya.
2. Untuk seluruh santri komplek Gipa Al Qasim baik santri mukim maupun santri kalong mampu memanfaatkan waktu belajarnya yang telah ada, dikarenakan adanya hubungan langsung pihak pesantren dengan masyarakat umum untuk kegiatan sosial. Terkhusus santri mukim untuk tidak memandang sebelah mata kepada santri kalong dan rasa iri karena santri kalong cenderung lebih bebas dalam mengikuti aturan dalam majelis ngaji.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirabbil ‘alamin puji syukur kita haturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayahnya peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Peneliti menyadari bahwa tulisan ini jauh dari kata sempurna, akan tetapi peneliti berharap agar tulisan ini bisa bermanfaat kepada peneliti pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya sebagai tambahan ilmu pengetahuan mengenai kepemimpinan kyai dalam memotivasi santri. Peneliti mengharapkan kritik, saran, dan masukan dari pembaca untuk memperbaiki karya peneliti yang akan datang.



DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbanti Rukminto, *Psikologi, Pekerjaan Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Jakarta: Grafindo Persada, 1994
- Ahsin W. Al-Hafizh, *Bimbingan Praktis Menghafal AL-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara. 2005
- Amrullah dan Haris Budiyono, *Pengantar Ilmu Manajemen*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004.
- Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*, Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam. 2003.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Syamil Al-Qur'an 2005.
- Dzofir, Zamakhsyari, *Tradisi Pesnatren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3S, 1985.
- Mulyasa, E, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PM Remaja Rosdakarya, 2013.
- Fathurrahman, Mas'udi, Al-Qasim, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an dalam 1 Tahun*, Yogyakarta: Penerbit Elmatara, 2012
- Hadari, Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam*, Gajah Mada, Yogyakarta:University Press, 2001.
- Haedari, HM Amin, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Kompleksitas Global*, Jakarta: IRd Press, 2004

- Haryanto, Sugeng, *Presepsi Santri Terhadap Perilaku Kepemimpinan Kyai di Pondok Pesantren (Studi Interaksionisme Simbolik di Pondok Pesantren Sidogiri-Pasuruan)*, Jakarta: kementrian agama RI, 2012.
- Husna, Minatul, *Upaya Guru Fiqh Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di MTsN Wonokromo*, (Yogyakarta: skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007.
- Kurniadin, Didin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Lensifle, Tikno, *Leadership untuk profesional dan mahasiswa*, Yogyakarta: Erlangga, 2002.
- Majid, Nurcholis, *Bilik-bikik Pesantren (Sebuah Potret Perjalanan)*, Jakarta: Paramadina, 1997.
- Mansur, *Moralitas Pesantren Meneguk Kearifan dari Telaga Kehidupan*, Yogyakarta: Safira Insani Press, 2004.
- Muallim, Nursoddiq, *Kepemimpinan Kyai dalam Mengelola Pesantren dan Madrasah*, Muhammadiyah Surakarta: University Press, 2012.
- Nugroho, Baskoro Adi, *Hubungan Sosial Kyai dengan Santri Mukim dan Santri Kalong di Pondok Pesantren Al Muthi'in Maguwo Banguntapan Bantul Yogyakarta*, Yogyakarta : Fak Ushuluddin UIN Suka, 2010.
- Pasolong, Harbani, *Kepemimpinan birokrasi*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Pengurus Madrasah Salafiyah III, *Pondok Pesantren Al-Munawwir Salafiyah III Krapyak Yogyakarta*, Yogyakarta: Lana Usaha Press.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam

Rival, Veithzal, *Kiat Memimpin dalam Abad Ke-21*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.

Siagian, Sondang P, *Teori praktek kepemimpinan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Siagian, Sondang P, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, Jakarta: CV. Mas Agung. 2002.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Sukamto, *Kepemimpinan Kyai dalam Pesantren*, Jakarta: LP3S., 1999.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Sulistiyani, Ambar Teguh, *Kepemimpinan Profesional Pendekatan Leadership Model*, Yogyakarta: Gava Media, 2008.

Wahab, Aziz Abdul, *Anatomi organisasi kepemimpinan pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2008.

Qomar, Mujamil, *Pesantren dari Tranformasi Menuju Demokrasi Institusi*, Jakarta: Erlangga, 2002